

# *Big Book dan Sustained Silent Reading* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman

Rizqo Nurjanah<sup>1</sup>, Utami Widiawati<sup>2</sup>, I Made Suardana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dasar-Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris-Universitas Negeri Malang

<sup>3</sup>Pendidikan Matematika-Universitas Negeri Malang

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 14-01-2020

Disetujui: 15-07-2020

### *Kata kunci:*

*big book;*  
*sustained silent reading;*  
*reading comprehension;*  
*primary education;*  
*pemahaman membaca;*  
*pendidikan utama*

---

### *Alamat Korespondensi:*

Rizqo Nurjanah  
Pendidikan Dasar  
Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: rizqo.nurjanah92@gmail.com

---

## ABSTRAK

**Abstract:** This study aims to improve reading comprehension in class II MI Islamiyah Kediri City. This type of research is classroom action research. The study was conducted in two cycles. The results showed an increase in students' understanding of reading. The reading comprehension ability test is carried out in writing in the form of a description item. Minimum Mastery Criteria that has been set is 70. In the pre-cycle success percentage of 55.56%, increased to 72.22% in the first cycle, and increased again to 83.33% in the second cycle. The average class success target that researchers set was 80%. The success in the second cycle has reached 83.33%. This means that the average class success target has been achieved.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan membaca pemahaman kelas II MI Islamiyah Kota Kediri. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap bacaan. Tes kemampuan membaca pemahaman dilaksanakan secara tertulis dengan bentuk soal uraian. Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 70. Pada prasiklus presentase keberhasilan sebesar 55,56%, meningkat menjadi 72,22% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 83,33% pada siklus II. Target keberhasilan rata-rata kelas yang peneliti tetapkan yaitu 80%. Keberhasilan pada siklus II sudah mencapai 83,33%. Hal tersebut berarti target keberhasilan rata-rata kelas telah dicapai.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh guru Sekolah Dasar adalah kemampuan membaca pemahaman siswanya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II dan hasil observasi kelas II MI Islamiyah kota Kediri. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2019. Observasi dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2019. Hasil dari wawancara dengan guru kelas II diketahui bahwa siswa masih sangat tergantung dengan guru untuk memahami isi bacaan atau soal. Terkadang jawaban tersebut jelas sudah ada di catatan/buku, namun siswa tetap bertanya kepada guru jawaban dari soal yang sedang dikerjakan. Perilaku tersebut menandakan minat membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Siswa terbiasa untuk dijelaskan satu per satu maksud dari pertanyaan di setiap nomor pada saat ulangan harian/ujian. Guru juga terkadang menjelaskan ulang materi, pada saat ujian. Ulangan harian yang dilaksanakan guru pada tanggal 12 Agustus 2019 menerapkan sistem yang lebih mandiri. Guru tidak menjelaskan soal dan materi lagi pada saat ulangan. Hasil yang didapatkan, terdapat 8 dari 18 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal tersebut berarti 55,56% siswa pada kelas II MI Islamiyah Kota Kediri kemampuan membaca pemahamannya masih rendah.

Kemampuan membaca merupakan salah satu dari ketiga kemampuan dasar (membaca, menulis, dan berhitung) yang harus dikuasai seseorang. Membaca adalah kemampuan untuk memecahkan kode-kode dan mengenali suatu kata dalam teks (Serry & Oberklaid, 2015). Seseorang yang memiliki kemampuan membaca yang baik merupakan faktor yang penting untuk digunakan di berbagai keterampilan akademik (Aybala, 2017; Dittman, 2016; Joshi et al., 2009). Siswa yang menguasai keterampilan membaca dengan baik dapat memanfaatkannya untuk memperoleh lebih banyak informasi baru (Verhoeven, Reitsma, & Siegel, 2011), lebih memahami bacaan, ekspresi tertulis dan pemecahan masalah (Dittman, 2016). Tujuan membaca yaitu siswa dapat memahami apa yang dibacanya sehingga dapat membuat kesimpulan, mengevaluasi, atau menilai suatu gagasan teks (Kusumawati & Widiati, 2017; Zugel, 2009).

Membaca pemahaman merupakan salah satu jenis dari membaca. Tujuan utama membaca adalah mendapatkan makna (van Rijk, Volman, de Haan, & van Oers, 2017). Seseorang mendapatkan makna dari bacaan dengan cara memahaminya terlebih dahulu. Pemahaman seseorang terhadap bacaan tidak terjadi begitu saja. Hal tersebut berasal dari praktik membaca yang sering. Oleh karena itu, hal yang penting untuk melatih membangun pemahaman yaitu menghabiskan banyak waktu untuk membaca (van Rijk et al., 2017). Membaca pemahaman berarti seseorang dituntut untuk mengerti makna dari teks yang dibacanya sehingga dapat memperoleh informasi. Pengertian membaca pemahaman oleh Rijk (2017) yaitu proses penggalian dan pembentukan makna secara bersamaan melalui interaksi dan keterlibatan dengan teks. Niazifar (2019) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan untuk mengambil informasi. Kita telah mengetahui bahwa pembelajaran di kelas II SD sudah menuntut siswa untuk memahami isi bacaan. Contohnya pada kelas II terdapat kompetensi dasar menggali informasi teks (Kompetensi & Spiritual, 2016). Kompetensi tersebut membutuhkan pemahaman bacaan. Hal tersebut menjadi tanda bahwa guru harus mulai melatih siswanya untuk memahami bacaan sejak awal memasuki kelas II.

Mengumpulkan bukti dari hasil pembelajaran menjadi upaya kunci identifikasi awal (Ritchey & Speece, 2004). Upaya yang diperlukan bagi guru adalah membelajarkan di luar lingkup pembelajaran kelas, memberi bimbingan rutin dan berkelanjutan (Serry & Oberklaid, 2015). Kurangnya perhatian akan berakibat kepada kemampuan membaca anak yang tidak berkembang (Dittman, 2016). Kurangnya perhatian tersebut dapat berupa tidak menyediakan fasilitas dan kegiatan secara maksimal. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan membacanya yang timbul dari berbagai faktor lingkungan. Kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya memiliki pengalaman terbatas dengan teks lisan atau tertulis, berasal dari latar belakang sosial ekonomi rendah, atau tidak menerima pembelajaran membaca paling efektif (Serry & Oberklaid, 2015). Guru membutuhkan rancangan pembelajaran dan program membaca yang bagus untuk mengatasi kesulitan kemampuan membaca siswanya. Beberapa anak membutuhkan bantuan lebih banyak, seperti dalam hal frekuensi dan durasi dukungan (Hutchison, 2013). Banyaknya referensi buku di lingkungan siswa merupakan salah satu hal penting untuk memperkenalkan keaksaraan dan kemampuan bahasa pada masa anak-anak (Bayless et al., 2018). Kegiatan literasi membutuhkan penyediaan buku untuk siswa. Siswa membutuhkan bacaan yang menarik dalam membaca buku sehingga dapat mencapai melek huruf dan keterlibatan pada kegiatan literasi yang lebih tinggi (Bayless et al., 2018; Kelley & Grace, 2006).

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa siswa membutuhkan suatu program membaca yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Program membaca tersebut dapat memungkinkan siswa untuk terbiasa melatih kemampuan membacanya. Sejak tahun 2016, pemerintah telah menggalakkan Gerakan Literasi Sekolah. Pada kenyataannya sampai sekarang banyak sekolah yang belum menerapkannya termasuk MI Islamiyah kota Kediri. Salah satu kegiatan program membaca dalam gerakan literasi yaitu *Big Book*. *Big Book* merupakan salah satu kegiatan literasi dimana dihadirkan buku berukuran besar yang ukurannya memungkinkan semua siswa untuk melihat kata dan ilustrasi yang tercetak (Ediger, 1992, 2001, 2002). Gambaran kegiatan ini yaitu guru membaca *Big Book* dengan keras secara klasikal, lalu siswa membaca dengan keras bersama guru (Ediger, 1992, 2001). Kegiatan ini juga memungkinkan siswa untuk mengetahui kosakata baru, karena guru akan menjelaskan istilah-istilah kosakata yang belum diketahui oleh siswa (Ediger, 2001). *Big Book* dapat digunakan pada program permulaan membaca atau tingkat kelas apapun (Ediger, 2001, 2002), terlebih untuk siswa kelas rendah karena penggunaan ilustrasi yang menarik dan bacaan yang tidak terlalu banyak.

Kegiatan *Big Book* akan dilanjutkan dengan *Sustained Silent Reading*. *Sustained Silent Reading* menumbuhkan rasa senang dan mendorong siswa untuk terbiasa membaca (Anderson, 2018; Chua, 2008; Ediger, 2001). Bahan bacaan yang dibaca siswa merupakan bacaan pilihan mereka (Anderson, 2018; Ediger, 2001; Garan & DeVoogd, 2008). Siswa membacanya selama 5—45 menit (Anderson, 2018; Ediger, 2001; Garan & DeVoogd, 2008; Rashotte, Macphee, & Torgesen, 2011; Siah & Kwok, 2010) sebelum pembelajaran dimulai setiap hari. *Sustained Silent Reading* diharapkan dapat memperbaiki kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak waktu yang dihabiskan dengan membaca maka akan semakin baik kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada saat kegiatan *Sustained Silent Reading* siswa membaca buku dalam hati. Robinson (2019) menyatakan bahwa membaca diam dapat membuat pemahaman terhadap bacaan semakin baik. Peran *Sustained Silent Reading* sendiri memang untuk meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman secara luas dan meningkatkan nilai (Anderson, 2018; Kelley & Grace, 2006).

Pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan kegiatan *Big Book* dan *Sustained Silent Reading*. Hasilnya diharapkan siswa kelas II yang kemampuan membaca peamahamannya kurang dapat memahami bacaan lebih baik lagi. Penelitian yang peneliti rencanakan ini berjudul Penerapan *Big Book* dan *Sustained Silent Reading* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas II MI Islamiyah Kota Kediri.

## METODE

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu upaya dalam kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk dapat meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran (Aries & Haryono, 2016; Sanjaya, 2015; Wiriadmadja, 2008). Desain penelitian yang peneliti gunakan yaitu dari Kemmis dan Mc. Tagart.

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II MI Islamiyah. Sekolah ini terletak di Jl. KH. Hasyim Asyari Desa Banjarmati Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Kelas II MI Islamiyah Kota Kediri berjumlah 18 siswa pada tahun ajaran 2019/ 2020. Siswa laki-laki berjumlah sembilan anak. Siswa perempuan berjumlah sembilan anak. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober semester I tahun pelajaran 2019/ 2020. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada tanggal 14—25 Oktober 2019. Penilaian membaca dilakukan minimal tiga kali dalam setahun atau secara rutin (seminggu, sebulan atau tiga bulan sekali) (Hasbrouck & Tindal, 2006). Sesuai dengan hal tersebut, setiap siklus dilaksanakan dalam empat pertemuan dan evaluasi dilaksanakan pada akhir minggu.

Pada siklus I kegiatan berlangsung pukul 07.00—07.20 WIB. Pada siklus II kegiatan berlangsung pukul 07.00—07.25. Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data selama proses penelitian (Arikunto, 2016; Sanjaya, 2015). Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Peneliti menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dokumentasi, tes kemampuan membaca pemahaman, rancangan pelaksanaan kegiatan, dan angket respons siswa. Target pencapaian rata-rata kelas yaitu  $\geq 80\%$ , meliputi komponen pelaksanaan tindakan, kemampuan membaca pemahaman, dan respons siswa. Jika target pencapaian kurang dari 80%, maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya dengan beberapa perbaikan yang telah dianalisis.

### HASIL

Hasil analisis data yang dilakukan pada siklus I dan II menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data tiga komponen, yaitu (a) pelaksanaan *Big Book* dan *Sustained Silent Reading*, (b) kemampuan membaca pemahaman, dan (c) respons siswa.

**Tabel 1. Peningkatan Pelaksanaan *Big Book* dan *Sustained Silent Reading***

No.	Pertemuan	Siklus I	Siklus II
		Persentase %	Persentase %
1.	1	75,21%	86,28%
2.	2	78,37%	86,67%
3.	3	77,60%	87,74%
4.	4	80,76%	88,68%
Rata-rata		77,99%	87,34%
Peningkatan		9,36%	

Pada tabel 1 dijabarkan tentang perkembangan pelaksanaan *Big Book* dan *Sustained Silent Reading* dari siklus I ke siklus II. Persentase siklus I yaitu 77,99%. Persentase dari siklus II yaitu 87,34%. Persentase siklus I ke siklus II meningkat sebesar 9,36%. Peningkatan yang terjadi disadari karena adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan yang mengacu pada refleksi siklus I. Guru berusaha keras agar pelaksanaan kegiatan literasi sesuai dengan rancangan dan menelaah refleksi dengan baik. Hal tersebut berdampak kepada siswa juga sehingga pelaksanaan *Big Book* dan *Sustained Silent Reading* dapat berjalan lebih baik.

**Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman**

No.	Rentang Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Keterangan
		$\Sigma$ Peserta didik	%	$\Sigma$ Peserta didik	%	$\Sigma$ Peserta didik	%	
1.	70—100	10	55,56%	13	72,22%	15	83,33%	Tuntas
2.	0—69	8	44,44%	5	27,78%	3	16,67%	Tidak Tuntas
Peningkatan Peserta Didik yang Tuntas				3	16,67%	2	11,11%	

Pada tabel 2 dapat dilihat terjadi peningkatan persentase siswa yang tuntas (rentang nilai 70—100). Persentase siswa yang tuntas pada pra siklus 55,56%. Persentase siswa yang tuntas pada siklus I 72,22%. Persentase siswa yang tuntas pada siklus II 83,33%. Peningkatan peserta didik yang tuntas dari pra siklus ke siklus II sebesar 16,67% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,11%.

Peningkatan peserta didik yang tuntas terjadi karena siswa semakin aktif dalam melatih dirinya untuk membaca. Siswa belajar membaca bukan hanya membaca, tetapi juga mengetahui apa yang dimaksud dari bahan bacaan yang dibaca. Siswa juga berusaha mengerjakan tugas secara lebih mandiri.

**Tabel 3. Peningkatan Respons Siswa**

No. Pertanyaan	Jumlah Skor	
	Siklus I	Siklus II
1	18	18
2	17	18
3	18	18
4	14	15
5	15	15
6	11	17
7	11	14
8	13	13
Jumlah Skor	117	128
Persentase	81,25%	88,89%
Peningkatan	7,64%	

Pada tabel 3 dijabarkan bahwa adanya peningkatan respons siswa. Pada siklus I diperoleh persentase 81,25%. Pada siklus II diperoleh persentase 88,89%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,64%.

## PEMBAHASAN

### Pelaksanaan *Big Book* dan *Sustained Silent Reading*

Kegiatan literasi yang peneliti terapkan yaitu *Big Book* dan *Sustained Silent Reading*. *Big Book* adalah buku besar berisi ilustrasi dan teks dimana siswa dapat membacanya bersama-sama (Ediger, 2002; Hall & O'Connor, 2006). Tujuan penggunaan *Big Book* yaitu siswa dapat membaca ulang teks secara bersama-sama (Hall & O'Connor, 2006). Membaca ulang teks secara bersama-sama sebagai sarana latihan siswa untuk belajar memahami bacaan yang dibacanya. *Sustained Silent Reading* adalah kegiatan siswa membaca dalam hati bacaan yang disukainya dalam rentang waktu tertentu (Anderson, 2018; French & Rumschlag, 2004; Velluto & Barbousas, 2013). Salah satu efek yang diharapkan dari kegiatan *Sustained Silent Reading* yaitu kemampuan membaca yang lebih baik (Anderson, 2018). Kemampuan membaca yang baik disini tidak hanya berarti kelancaran, tetapi juga pemahaman yang lebih baik.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan siklus I selama 20 menit dan siklus II selama 25 menit. Setiap siklus terdiri dari empat pertemuan. Setiap pertemuan mempunyai tujuan kegiatan yang berbeda-beda. Tujuan kegiatan pada siklus I yaitu siswa dapat menyebutkan dua tokoh yang terdapat di dalam cerita dengan benar (C1), siswa dapat menyebutkan dua empat yang terdapat di dalam cerita dengan benar (C1), siswa dapat menyebutkan 1 tokoh yang disukai (C1), siswa dapat menyebutkan satu tokoh yang tidak disukai (C1), siswa dapat menjelaskan 1 alasan menyukai tokoh yang disukai (C2), siswa dapat menjelaskan satu alasan tidak menyukai tokoh yang tidak disukai (C2). Tujuan kegiatan pada siklus II yaitu siswa dapat menyebutkan dua tokoh yang terdapat di dalam cerita dengan benar (C1), siswa dapat mengemukakan satu sifat dari dua tokoh di dalam cerita dengan benar (C2), siswa dapat menyebutkan dua tempat yang terdapat di dalam cerita dengan benar (C1), siswa dapat menguraikan dua peristiwa yang terjadi dari dua tempat yang berbeda di dalam cerita dengan benar (C2), siswa dapat mengurutkan lima peristiwa yang terdapat di dalam cerita dengan benar (C3), siswa dapat memperoleh pesan yang terdapat di dalam cerita dengan benar (C3). Pelaksanaan *Big Book* dan *Sustained Silent Reading* terbagi dalam tiga tahap setiap pertemuannya. Terdapat tahap prabaca, membaca, dan pascabaca. Tahap prabaca terdiri dari salam, doa, dan apersepsi. Salam dan doa dipimpin oleh guru. Apersepsi pada setiap pertemuan berupa tanya jawab dengan siswa. Apersepsi diakhiri dengan kesimpulan yang disampaikan guru. Kesimpulan tersebut mengacu pada tujuan kegiatan pada setiap pertemuan.

Tahap pascabaca terdiri dari kegiatan *Big Book* dan *Sustained Silent Reading*. Kegiatan tahap membaca dimulai dari kegiatan *Big Book* terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan kegiatan *Sustained Silent Reading*. *Big Book* terdiri dari halaman gambar ilustrasi dan teks/tulisan. Guru mendorong siswa berpikir lebih jauh dan melibatkan mereka dalam percakapan yang kuat di kelas (van Rijk et al., 2017). Hal tersebut tergambar pada kegiatan *Big Book* dimana guru terlebih dahulu memperlihatkan halaman gambar, lalu siswa mencoba menebak isi cerita melalui gambar. Setelah itu, guru membaca halaman teks dan dilanjutkan siswa membacanya secara bersama-sama. Kegiatan *Big Book* diakhiri dengan pembahasan tentang tujuan kegiatan sesuai dengan rancangan setiap pertemuan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Hal tersebut bertujuan untuk membuat teks-teks menarik dengan memberikan pertanyaan kepada siswa (van Rijk et al., 2017). Kegiatan *Sustained Silent Reading* dimulai dengan siswa memilih salah satu dari empat judul bahan bacaan yang telah disiapkan oleh guru. Siswa membaca bahan bacaan yang telah dipilih di tempat duduknya masing-masing.

Bahan bacaan pada siklus I terdiri dari dua halaman. Setiap halaman terdiri dari tiga kalimat. Pada siklus I judul cerita yang dibaca siswa sama setiap pertemuannya. Isi dari cerita yang dibaca siswa pada pertemuan selanjutnya di siklus I adalah kelanjutan dari pertemuan sebelumnya. Pada siklus II judul cerita yang dibaca setiap pertemuannya berbeda. Jumlah kata pada setiap pertemuannya juga berbeda. Pada pertemuan pertama siklus II, bacaan yang dibaca siswa memiliki jumlah kata 90—100

kata. Pada pertemuan kedua siklus II, bacaan yang dibaca siswa memiliki jumlah kata 140—150 kata. Pada pertemuan ketiga dan keempat, bacaan yang dibaca siswa memiliki jumlah kata 190—200 kata. Tahap pascabaca terdiri dari pengisian jurnal belajar. Isi dari jurnal belajar setiap pertemuan berbeda-beda. Hal tersebut disesuaikan dengan tujuan kegiatan setiap pertemuan. Jurnal belajar diisi setelah siswa menyelesaikan kegiatan *Sustained Silent Reading*.

### Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Penerapan *Big Book* dan *Sustained Silent Reading* menjadikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II MI Islamiyah kota Kediri meningkat. Tes kemampuan membaca pemahaman dilaksanakan secara tertulis. Nilai prasiklus didapatkan dari hasil ulangan harian. Nilai siklus I dan II didapatkan dari tes tertulis setelah pertemuan empat selesai dilaksanakan.

Siswa dalam kategori tuntas yaitu yang mendapatkan nilai dengan rentang nilai 70—100. Siswa dalam kategori tidak tuntas yaitu yang mendapatkan nilai dengan rentang nilai 0—69. Pada prasiklus ketuntasan rata-rata kelas sebesar 55,56%, meningkat menjadi 72,22% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 83,33% pada siklus II. Siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan dari 44,44% pada prasiklus, turun menjadi 27,78% pada siklus I, turun lagi menjadi 16,67% pada siklus II. Target ketuntasan rata-rata kelas yang peneliti tetapkan yaitu 80%. Ketuntasan pada siklus II sudah mencapai 83,33%. Hal tersebut berarti target ketuntasan rata-rata kelas berhasil dicapai.

Peningkatan kemampuan membaca pada penelitian ini didukung dengan data dari penelitian sebelumnya. Nurhidayati (2014) menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemahaman dari sebelumnya dengan selisih persentase 17,69%. Suharlík (2017) menyatakan bahwa nilai jurnal membaca meningkat dari rata-rata 62,86 menjadi 80,39. Synta (2015) menyatakan bahwa peningkatan keterampilan membaca dari rata-rata 67,57 menjadi 82,35.

### SIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas II MI Islamiyah Kota Kediri. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat pertemuan untuk pelaksanaan kegiatan dan satu pertemuan untuk evaluasi. Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam tiga tahap yaitu tahap prabaca, membaca, dan pascabaca. Pada saat siklus satu terdapat beberapa kekurangan-kekurangan yang menjadikan taraf keberhasilan yang ditentukan tidak tercapai. Hal tersebut menjadi bahan refleksi siklus satu dan diperbaiki pada siklus dua. Perbaikan yang dilakukan menjadikan taraf keberhasilan tercapai pada siklus dua. Hal tersebut menegaskan bahwa penerapan *Big Book* dan *Sustained Silent Reading* terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas II MI Islamiyah Kota Kediri.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan terdapat beberapa saran, yaitu (1) penelitian ini dapat menjadikan siswa lebih gemar membaca sehingga diharapkan agar siswa tidak berhenti menggunakan waktu luangnya untuk membaca, (2) guru dapat melaksanakan kegiatan literasi ini secara berkelanjutan, (3) guru dapat mengombinasikan kegiatan literasi *Big Book* dan *Sustained Silent Reading* dengan kegiatan literasi yang lain, (4) peneliti selanjutnya diharapkan untuk melaksanakan penelitian dengan jumlah pertemuan dan siklus yang lebih banyak, (5) peneliti juga diharapkan agar peneliti selanjutnya lebih memperkaya jumlah judul bahan bacaan sehingga siswa dapat mempunyai pilihan yang lebih banyak lagi.

### DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, C. (2018). Sustained Silent Reading: Try It , You ' ll like It ! *International Literacy Association*, 54(3), 258–259.
- Aries, E. F., & Haryono, A. D. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aybala, C. (2017). Primary School Pre-Service Teachers Self-Assessed Competency Level of Teaching How to Read in Turkey. *Educational Research and Reviews*, 12(17), 855–859. <https://doi.org/10.5897/ERR2017.3325>
- Bayless, S. D., Jenson, J. M., Richmond, M. K., Pampel, F. C., Cook, M., & Calhoun, M. (2018). Effects of an Afterschool Early Literacy Intervention on the Reading Skills of Children in Public Housing Communities. *Child and Youth Care Forum*, 47(4), 537–561. <https://doi.org/10.1007/s10566-018-9442-5>
- Chua, S. P. (2008). The Effects of the Sustained Silent Reading Program on Cultivating Students' Habits and Attitudes in Reading Books for Leisure. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 81(4), 180–184. <https://doi.org/10.3200/TCHS.81.4.180-184>
- Dittman, C. K. (2016). The Impact of Early Classroom Inattention on Phonological Processing and Word-Reading Development. *Journal of Attention Disorders*, 20(8), 653–664.
- Ediger, M. (2002). The Psychology of Reading Instruction. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED473486.pdf>
- French, M. P., & Rumschlag, K. (2004). A Review of Students' Text Selections in Sustained Silent Reading. *Language and Literacy Spectrum*, 14(2001), 62–70.
- Garan, E. M., & DeVoogd, G. (2008). The Benefits of Sustained Silent Reading: Scientific Research and Common Sense Converge. *The Reading Teacher*, 62(4), 336–344. <https://doi.org/10.1598/RT.62.4.6>

- Hall, S. C., & O'Connor, B. (2006). Using Big Books : A Standards-Based Instructional Approach for Foreign ... *Foreign Language Annals*, 39(3), 487–506. Retrieved from <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/pdf/10.1111/j.1944-9720.2006.tb02901.x>
- Hasbrouck, J., & Tindal, G. A. (2006). Oral Reading Fluency Norms: A Valuable Assessment Tool for Reading Teachers. *The Reading Teacher*, 59(7), 636–644. <https://doi.org/10.1598/RT.59.7.3>
- Hutchison, D. (2013). What Works ? Research into Practice. *Student Achievement Division*, 14(June), 1–4.
- Joshi, R. M., Binks, E., Hougen, M., Dahlgren, M. E., Ocker-Dean, E., & Smith, D. L. (2009). Why Elementary Teachers Might be Inadequately Prepared to Teach Reading. *Journal of Learning Disabilities*, 42(5), 392–402. <https://doi.org/10.1177/0022219409338736>
- Kelley, M., & Grace, N. C. (2006). R<sup>5</sup> The Sustained Silent Reading Makeover That Transformed Readers. Retrieved from [https://www.jstor.org/stable/20204445?seq=1#page\\_scan\\_tab\\_contents](https://www.jstor.org/stable/20204445?seq=1#page_scan_tab_contents)
- Kusumawati, E., & Widiati, U. (2017). The Effects of Vocabulary Instructions on Students' Reading Comprehension across Cognitive Styles in ESP. *Journal of Education and Practice*, 8(2), 175–184.
- Niazifar, A., & Shakibaei, G. (2019). Effects of Different Text Difficulty Levels on Iranian EFL Learners' Foreign Language Reading Motivation and Reading Comprehension. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 4(1). <https://doi.org/10.1186/s40862-019-0070-x>
- Rashotte, C. A., Macphee, K., & Torgesen, J. K. (2011). The of Effectiveness with in Group Grades Readers Instruction Program Multiple. *Learning*, 24(2), 119–134. <https://journals.sagepub.com/doi/10.2307/1511068>
- Ritchey, K. D., & Speece, D. L. (2004). Early Identification of Reading Disabilities: Current Status and New Directions, 13–24. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/073724770402900404>
- Robinson, M. F., Meisinger, E. B., & Joyner, R. E. (2019). The Influence of Oral Versus Silent Reading on Reading Comprehension in Students With Reading Disabilities. *Learning Disability Quarterly*, 42(2), 105–116. <https://doi.org/10.1177/0731948718806665>
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Serry, T. A., & Oberklaid, F. (2015). Children with Reading Problems: Missed Opportunities to Make a Difference. *Australian Journal of Education*, 59(1), 22–34. <https://doi.org/10.1177/0004944114555584>
- Siah, P.-C., & Kwok, W. L. (2010). The Value of Reading and The Effectiveness of Sustained Silent Reading. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(5), 168–174. <https://doi.org/10.1080/00098650903505340>
- Suharlik, S. (2017). Penerapan Sustainable Silent Reading Dalam Meningkatkan Budaya Baca. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 2(1), 97–106. <https://doi.org/10.17977/um027v2i12017p097>
- van Rijk, Y., Volman, M., de Haan, D., & van Oers, B. (2017). Maximising Meaning: Creating a Learning Environment for Reading Comprehension of Informative Texts from a Vygotskian Perspective. *Learning Environments Research*, 20(1), 77–98. <https://doi.org/10.1007/s10984-016-9218-5>
- Velluto, R., & Barbousas, J. (2013). Silencing Reading, Silencing the Boys: Using Action Research to Investigate Silent Reading Programs and its Effects on Boys' Literacy Skills. *Networks: An On-Line Journal for Teacher Research*, 15(1).
- Verhoeven, L., Reitsma, P., & Siegel, L. S. (2011). Cognitive and Linguistic Factors in Reading Acquisition. *Reading and Writing*, 24(4), 387–394. <https://doi.org/10.1007/s11145-010-9232-4>
- Wiriadmadja, R. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Rosdakarya.
- Zugel, K. (2009). The Effects of Reading Fluency on Comprehension. 1–12. <https://doi.org/10.2174/138920312803582960>